

ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS ANGGARANBELANJA PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DAERAH SIMALUNGUN

Risda Wati Silalahi¹, Sabeth Sembiring², Poltak Parhusip³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo

Thomas Medan

Email : risdasilalahi05@gmail.com¹, sabethsembiring@gmail.com²,

Ikoparhusip17@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the efficiency and effectiveness of the shopping budget at the Office of the Regional Planning, Research, and Innovation Agency of Simalungun based on measurements of effectiveness and efficiency. The population in this study consists of all data from the Budget Realization Report at the Office of the Regional Planning, Research, and Innovation Agency of Simalungun. The sample in this study is the Budget Expenditure Realization Report from the Office of the Regional Planning and Research and Innovation Agency of Simalungun for the years 2019-2023. The data collection techniques in this study involve interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive data analysis. The level of efficiency of budget realization in BAPPERIDA Simalungun Regency in the last five years from 2019-2023 is very efficient. The utilization and use of the budget for the implementation of programs/activities at the Simalungun Regional Development Planning, Research and Innovation Agency has been very efficient in realizing it. This is because BAPPERIDA Simalungun has almost no indirect spending other than employee salaries and benefits. The level of effectiveness of the realization of the budget in BAPPERIDA Simalungun Regency was not effective in 2019 and 2021 because there were still programs that had not been implemented and realized. Then in 2022 it is in the less effective category because of the large difference between the budgeted costs and the realized ones used. Then in 2020 and 2023 it is in the effective category. This is because BAPPERIDA Simalungun has almost no indirect spending other than employee salaries and benefits. Suggestions for the BAPPERIDA Simalungun Office to maximize the use of the budget provided by adding existing programs and activities and minimizing factors that hinder the performance of BAPPERIDA itself. Suggestions for the BAPPERIDA Simalungun Office to maximize the use of the budget provided by adding existing programs and activities and minimizing factors that hinder the performance of BAPPERIDA itself.

Keywords: *Effectiveness, Efficiency and Expenditure Budget*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini bersiap menghadapi tiga krisis sekaligus: krisis pangan, krisis energi, dan krisis keuangan. Dampak krisis terhadap situasi perekonomian saat ini telah menyebabkan pemerintah di berbagai negara di seluruh dunia meningkatkan proses mereka dalam hal kinerja dan efisiensi perekonomian.

Anggaran memegang peranan penting dalam bisnis dan institusi, karena merupakan rencana keuangan yang disusun secara sistematis untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan suatu organisasi. Sejalan dengan tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas publik, maka seluruh instansi pemerintah wajib meningkatkan dan memperkuat kinerjanya untuk lebih fokus dalam membangun *good public* dan *good governance*. Pada umumnya dalam organisasi sektor publik akan dinilai baik jika yang bersangkutan mampu dalam melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada standar yang

tinggi dengan biaya yang rendah. Tuntutan baru bagi organisasi sektor publik yaitu selalu memperhatikan *value for money*. Karena tujuan yang dikehendaki masyarakat selalu mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *value for money*, yaitu dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisiensi (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya di minimalkan dan hasil di maksimalkan (*maximizing benefits and minimizing cost*), serta efektif dalam arti mencapai sasaran.

Menurut Ravianto (2014:11) Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan output (keluaran) yang diinginkan. Berarti jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, waktu, biaya dan kualitas dapat dikatakan efektif.

Menurut Mahmudi (2015:85) efektivitas (hasil guna) merupakan dukungan antara pengeluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Sedangkan, efisiensi terkait dengan hubungan antara output berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output”.

Dibawah ini dapat dilihat laporan realisasi anggaran pada Badan Perencanaan pembangunan Riset dan Inovaasi Daerah Simalungun.

Tabel 1.
Laporan Realisasi Anggaran Belanja BAPPERIDA Kabupaten Simalungun Tahun 2019

Kode rekening	Uraian	Anggaran 2019 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)	Persentase (%)
5	Belanja	11.827.059.000	5.207.030.540	44,03
5.1	Belanja Operasi	11.433.872.115	5.157.530.540	45,11
5.1.01	Belanja Pegawai	8.082.422.000	3.268.359.966	40,44
5.1.02	Belanja Barang	3.351.450.115	1.889.170.574	56,37
5.2	Belanja Modal	393.186.885	49.500.000	12,59
5.2.01	Belanja Peralatan	393.186.885	49.500.000	12,59

Sumber : Kantor BAPPERIDA Kabupaten Simalungun

Dari table 1 diatas dapat kita lihat bahwa realisasi anggaran belanja pada Bapperida Simalungun tahun 2019 tergolong tidak efektif, dari nominal yang di anggarkan yang terealisasi hanya sekitar 44,03 % dari yang di anggarkan.

Tabel 2.
Laporan Realisasi Anggaran Belanja BAPPERIDA Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Kode rekening	Uraian	Anggaran 2020 (Rp)	Realisasi 2020 (Rp)	Persentase (%)
5	Belanja	3.665.197.767	3.419.873.816	93,31
5.1	Belanja Operasi	3.530.298.890	3.388.378.816	95,98
5.1.01	Belanja Pegawai	2.316.209.000	2.229.963.751	96,28
5.1.02	Belanja Barang	1.214.089.890	1.158.415.065	95,42
5.2	Belanja Modal	134.898.877	31.495.000	23,35
5.2.01	Belanja Peralatan	134.898.877	31.495.000	23,35

Sumber : Kantor BAPPERIDA Kabupaten Simalungun

Dari table 2 di atas dapat kita lihat bahwa nominal yang dianggarkan sangat kecil apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat efektivitas pada tahun 2020 adalah 93,31% dari anggaran yang ditetapkan, ini tergolong efektif.

Tabel 3.
Laporan Realisasi Anggaran Belanja BAPPERIDA Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Kode rekening	Uraian	Anggaran 2021(Rp)	Realisasi 2021(Rp)	Persentase (%)
5	Belanja	6.886.905.322	3.806.742.070	55,28
5.1	Belanja Operasi	6.609.749.582	3.681.668.650	55,70
5.1.01	Belanja Pegawai	2.439.538.000	2.277.105.956	93,34
5.1.02	Belanja Barang	4.051.180.032	1.404.562.694	34,67
5.2	Belanja Modal	396.187.290	125.073.420	31,57
5.2.01	Belanja Peralatan	396.187.290	125.073.420	31,57

Sumber : Kantor BAPPERIDA Kabupaten Simalungun

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa realisasi anggaran pada tahun 2021 di BAPPERIDA Kabupaten Simalungun sangat rendah jika dibandingkan dengan yang dianggarkan, yaitu hanya sekitar 55,28 % yang terealisasi.

Tabel 4
Laporan Realisasi Anggaran Belanja BAPPERIDA Kabupaten Simalungun tahun 2022

Kode rekening	Uraian	Anggaran 2022 Rp)	Realisasi 2022 (Rp)	Persentase (%)
5	Belanja	7.366.299.562	5.367.192.145	72,86 %
5.1	Belanja Operasi	6.609.749.582	4.698.478.685	71,08 %
5.1.01	Belanja Pegawai	3.065.953.677	2.841.813.742	92,70 %
5.1.02	Belanja Barang	3.543.795.905	1.856.664.943	52,40 %
5.2	Belanja Modal	756.549.980	668.713.460	88,39 %
5.1.01	Belanja Peralatan	756.549.980	668.713.460	88,39 %

Sumber : Kantor BAPPERIDA Kabupaten Simalungun

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2022 terjadi peningkatan efektivitas dimana realisasinya mencapai 72,86% dari yang dianggarkan.

Tabel 5
Laporan Realisasi Anggaran Belanja BAPPERIDAKabupaten Simalungun tahun 2023

Kode rekening	Uraian	Anggaran 2023 (Rp)	Realisasi 2023 (Rp)	Persentase(%)
5	Belanja	6.566.870.448	6.084.072.037	92,65%
5.1	Belanja Operasi	6.199.155.908	5.734.282.037	92,50%
5.1.01	Belanja Pegawai	3.000.856.358	2.894.120.894	96,44%
5.1.02	Belanja Barang	3.198.299.550	2.840.161.143	88,80%
5.2	Belanja Modal	367.714.540	349.790.000	95,13%
5.1.01	Belanja Peralatan	367.714.540	349.790.000	95,13%

Sumber : Kantor BAPPERIDA Kabupaten Simalungun

Berdasarkan table 5 diatas, realisasi anggaran belanja Bapperida Simalungun pada tahun 2023 termasuk efektif dengan presentase sekitar 92,65% dari yang dianggarkan.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tingkat efektivitas pada BAPPERIDA Kabupaten Simalungun dalam periode 5 tahun terakhir bersifat fluktuatif. Berdasarkan indikator diatas efektif atau tidak nya Kagetori di atas bukan berarti atau tidak menjadi acuan bahwa program yang disusun setiap tahunnya tidak berjalan semestinya.

BAPPERIDA adalah salah satu instansi yang mendukung pemerintah di bidang perencanaan pembangunan. Sumber dana BAPPERIDA hanya berasal dari anggaran yang dianggarkan pemerintah kabupaten/kota atau provinsi nya dan tidak ada sumber pendapatan lain. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana BAPPERIDA Kabupaten Simalungun memanfaatkan anggaran yang diberikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebaik mungkin .

TINJAUAN PUSTAKA

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah di Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. APBD ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Tahun anggaran APBD meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. APBD terdiri atas Anggaran Pendapatan, Anggaran Belanja dan Pembiayaan

2. Pengertian Anggaran

Secara umum anggaran didefinisikan sebagai sebuah rencana keuangan yang mencerminkan pilihan kebijakan suatu lembaga tertentu untuk kurun waktu tertentu.

Menurut Nordiawan dan Hertianti (2010:69) anggaran dapat dikatakan sebagai sebuah rencana finansial yang menyatakan rencana-rencana organisasi untuk melayani masyarakat atau aktivitas lain yang dapat mengembangkan kapasitas organisasi dalam pelayanan, estimasi besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam merealisasikan rencana tersebut dan perkiraan sumber-sumber yang akan menghasilkan pemasukan serta besarnya pemasukan tersebut.

Menurut Rudianto (2009:2) anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis.

3. Fungsi Anggaran

Anggaran mempunyai fungsi sebagai alat manajemen dalam pelaksanaan fungsinya. Menurut Munandar (2007:10) menunjukkan bahwa anggaran memiliki fungsi, yaitu:

1. Sebagai pedoman kerja
2. Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan- kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.
3. Sebagai alat pengkoordinasian kerja
4. Anggaran berfungsi sebagai alat pengkoordinasian kerja agar semua bagian yang terdapat didalam perusahaan dapat saling menunjang, saling bekerja sama dengan baik, untuk menuju kesasaran yang telah ditetapkan. Demi kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.
5. Sebagai alat pengawasan kerja
6. Anggaran berfungsi sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan nanti.

4. Tujuan dan Manfaat Anggaran

Menurut Nafarin (2013:19) beberapa tujuan anggaran, yaitu:

- a. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana
- b. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- c. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- d. Erasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- e. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
- f. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuntungan.

Menurut Nafarin (2013:19) juga menerangkan tentang manfaat anggaran antara lain:

- a. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan

karyawan.

- c. Dapat memotivasi karyawan.
- d. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan.
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f. Sumber daya (seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- g. Alat pendidikan bagi para manajer.

5. Jenis-jenis Anggaran Belanja

- a. Belanja pegawai
- b. Belanja barang
- c. Belanja modal
- d. Belanja bunga utang
- e. Belanja subsidi
- f. Belanja hibah
- g. Bantuan sosial
- h. Belanja lain-lain
- i. Belanja daerah.

6. Efisiensi

Mahmudi (2010:85) mendefinisikan efisiensi sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk membandingkan dan mengukur masukan beserta keluaran, atau mengukur perbandingan antara hasil yang dicapai terhadap sumber daya dan usaha yang digunakan.

Tabel 6.

Kriteria Tingkat Efisiensi Anggaran Belanja.

No	Hasil Pencapaian (%)	Kriteria
1	Lebih dari 100%	Tidak Efisien
2	90% - 100%	Kurang Efisien
3	80% - 90%	Cukup Efisien
4	60% - 80%	Efisien
5	Dibawah 60%	Sangat Efisien

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efisien.
2. Jika hasil pencapaian antara 90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efisien.
3. Jika hasil pencapaian antara 80% - 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efisien.
4. Jika hasil pencapaian antara 60% - 80%, maka anggaran belanja dikatakan efisien.
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efisien.

7. Efektivitas

Menurut Kumorotomo (2005:362) efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi.

Menurut Herbani pasolong (2010:4) efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat Efektivitas anggaran belanja sebagai berikut :

Tabel 7.
Kriteria Tingkat Efektivitas Anggaran Belanja

No	Hasil Pencapaian (%)	Kriteria
1	Lebih dari 100%	Sangat efektif
2	90% - 100%	Efektif
3	80% - 90%	Cukup Efektif
4	60% - 80%	Kurang Efektif
5	Dibawah 60%	Tidak Efektif

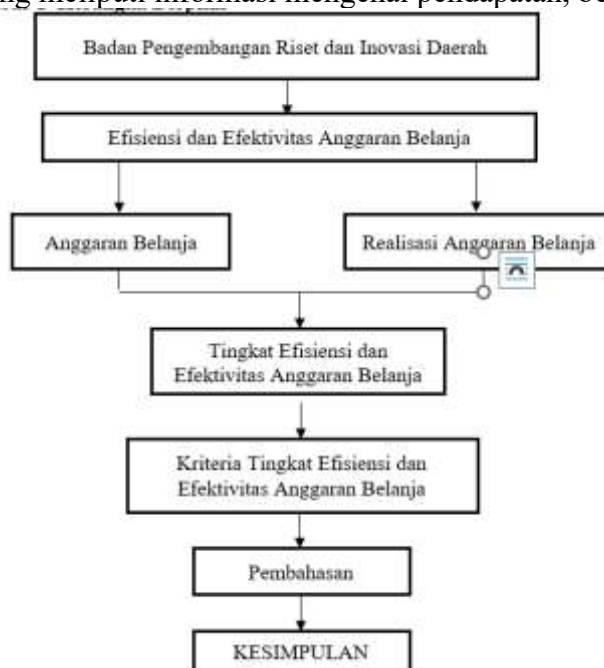
Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efektif.
2. Jika hasil pencapaian antara 90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan efektif.
3. Jika hasil pencapaian antara 80% - 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efektif.
4. Jika hasil pencapaian antara 60% - 80%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efektif.
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efektif.

8. Kerangka Berpikir

Anggaran merupakan pernyataan mengenai target kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metoda untuk mempersiapkan suatu anggaran. Anggaran publik berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktifitas.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Dalam hal ini Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa keterangan dalam bentuk uraian kata-kata dan tidak di

ukur dalam skala numerik berupa data tentang peraturan daerah mengenai retribusi daerah. Sedangkan data kuantitatif berupa data Laporan Realisasi Anggaran BAPPERIDA .

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis efisiensi dan efektivitas pelaksanaan anggaran belanja pada Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi daerah kabupaten simalungun. Data penelitian ini diperoleh dari Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Simalungun.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel: suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anggaran belanja Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Simalungun.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat atau karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan anggaran belanja BAPPERIDA Kabupaten Simalungun pada tahun 2019-2023 .

3. Operasionalisasi Variabel

Efisiensi adalah ketepatan cara dalam melaksanakan suatu usaha atau kerja, dalam menjalankan sesuatunya dengan tidak membuang tenaga, waktu, dan biaya yang besar. Secara umum anggaran didefinisikan sebagai sebuah rencana keuangan yang mencerminkan pilihan kebijakan suatu lembaga tertentu untuk kurun waktu tertentu.

- 1) Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan:
- 2) Penghematan atau pengurangan penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan:
- 3) Memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki (Syam, 2020).

$$\text{efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku.

Indikator Efektivitas (Sutrisno, 2010)

1. pemahaman program
2. ketepatan sasaran
3. ketepatan waktu
4. Tercapainya tujuan
5. perubahan nyata.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi hasil penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan diperoleh data yang tepat, relevan dan akurat sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan

metode pengumpulan data Sekunder dengan metode wawancara dan data primer dengan metode dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Dimana semua data, dokumen, dan hasil wawancara dikemukakan atau dijelaskan secara kualitatif melalui penggambaran dan kata-kata. Tahap-tahap analisis data tersebut dapat dipahami dengan:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari BAPPERIDA Simalungun.
2. Menyajikan data yang diperoleh sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan anggaran belanja BAPPERIDA Simalungun pada tahun 2019-2023.
3. Menganalisis data Laporan Realisasi anggaran BAPPERIDA Simalungun pada tahun 2019-2023.
4. Menganalisis kriteria tingkat efisiensi dan efektivitas realisasi anggaran belanja BAPPERIDA Simalungun tahun 2019-2023 .
5. Kriteria analisis tingkat efisiensi

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

No	Hasil Pencapaian (%)	Kriteria
1	Lebih dari 100%	Tidak Efisien
2	90% - 100%	Kurang Efisien
3	80% - 90%	Cukup Efisien
4	60% - 80%	Efisien
5	Dibawah 60%	Sangat Efisien

6. Menganalisis kriteria tingkat efektivitas realisasi anggaran belanja BAPPERIDA Simalungun tahun 2019-2023.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

No	Hasil Pencapaian (%)	Kriteria
1	Lebih dari 100%	Sangat efektif
2	90% - 100%	Efektif
3	80% - 90%	Cukup Efektif
4	60% - 80%	Kurang Efektif
5	Dibawah 60%	Tidak Efektif

Kriteria yang disebutkan diatas akan tercapai dan dipengaruhi oleh ketepatan target atau sasaran dan ketepatan waktu dalam pelaksanaannya.

7. Kesimpulan dan saran, dengan melakukan penarikan kesimpulan dalam tahap ini penulis menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Selain memberikan kesimpulan penulis juga memberikan saran atau rekomendasi penelitian.

PEMBAHASAN

1. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Belanja Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Simalungun Tahun 2019-2023

Analisis efisiensi dan efektivitas anggaran belanja pada Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Simalungun adalah suatu kegiatan

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi (pencapaian pelaksanaan program/kegiatan) dan efektivitas (realisasi pelaksanaan anggaran belanja) pada Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Simalungun dalam bidang keuangan kurun waktu 2019-2023.

Berikut data Realisasi Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Simalungun tahun 2019-2023 Beserta kriteria tingkat efisiensi dan efektivitas nya.

Tabel 8.
Laporan Realisasi Anggaran Belanja BPPERIDA Simalungun Tahun 2019-2023

rekening	Uraian	Anggaran 2019 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)	Persen (%)
5	Belanja	11.827.059.000	5.207.030.540	44,03
5.1	Belanja Operasi	11.433.872.115	5.157.530.540	45,11
5.1.01	Belanja Pegawai	8.082.422.000	3.268.359.966	40,44
5.1.02	Belanja Barang	3.351.450.115	1.889.170.574	56,37
5.2	Belanja Modal	393.186.885	49.500.000	12,59
5.2.01	Belanja Peralatan	393.186.885	49.500.000	12,59
rekening	Uraian	Anggaran 2020(Rp)	Realisasi 2020(Rp)	Persen (%)
5	Belanja	3.665.197.767	3.419.873.816	93,31
5.1	Belanja Operasi	3.530.298.890	3.388.378.816	95,98
5.1.01	Belanja Pegawai	2.316.209.000	2.229.963.751	96,28
5.1.02	Belanja Barang	1.214.089.890	1.158.415.065	95,42
5.2	Belanja Modal	134.898.877	31.495.000	23,35
5.2.01	Belanja Peralatan	134.898.877	31.495.000	23,35
rekening	Uraian	Anggaran 2021(Rp)	Realisasi 2021(Rp)	Persen (%)
5	Belanja	6.886.905.322	3.806.742.070	55,28
5.1	Belanja Operasi	6.609.749.582	3.681.668.650	55,70
5.1.01	Belanja Pegawai	2.439.538.000	2.277.105.956	93,34
5.1.02	Belanja Barang	4.051.180.032	1.404.562.694	34,67
5.2	Belanja Modal	396.187.290	125.073.420	31,57
5.2.01	Belanja Peralatan	396.187.290	125.073.420	31,57
rekening	Uraian	Anggaran 2022(Rp)	Realisasi 2022 (Rp)	Persen (%)
5	Belanja	7.366.299.562	5.367.192.145	72,86 %
5.1	Belanja Operasi	6.609.749.582	4.698.478.685	71,08 %
5.1.01	Belanja Pegawai	3.065.953.677	2.841.813.742	92,70 %
5.1.02	Belanja Barang	3.543.795.905	1.856.664.943	52,40 %
5.2	Belanja Modal	756.549.980	668.713.460	88,39 %
5.1.01	Belanja Peralatan	756.549.980	668.713.460	88,39 %
rekening	Uraian	Anggaran 2023(Rp)	Realisasi 2023 Rp)	Persen (%)
5	Belanja	6.566.870.448	6.084.072.037	92,65%
5.1	Belanja Operasi	6.199.155.908	5.734.282.037	92,50%
5.1.01	Belanja Pegawai	3.000.856.358	2.894.120.894	96,44%
5.1.02	Belanja Barang	3.198.299.550	2.840.161.143	88,80%
5.2	Belanja Modal	367.714.540	349.790.000	95,13%
5.1.01	Belanja Peralatan	367.714.540	349.790.000	95,13%

2. Pengukuran Efisiensi

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 1.938.670.574}{\text{Rp } 5.207.030.540} \times 100\% = 37,23\% \\ \text{Efisiensi tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 1.189.910.065}{\text{Rp } 3.419.873.816} \times 100\% = 34,79\% \\ \text{Efisiensi tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 1.404.562.685}{\text{Rp } 3.806.742.070} \times 100\% = 36,89\% \\ \text{Efisiensi tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 2.525.378.403}{\text{Rp } 5.367.192.145} \times 100\% = 47,05\% \end{aligned}$$

$$\text{Efisiensi tahun 2023} = \frac{\text{Rp } 3.190.651.153}{\text{Rp } 6.084.772.047} \times 100\% = 52,44\%$$

Tahun	Realisasi Belanja Langsung(Rp)	Realisasi Anggaran Belanja (Rp)	Efisiensi	Kriteria
2019	1.938.670.574	5.207.030.540	37,23%	Efisien
2020	1.189.910.065	3.419.873.816	34,79%	Efisien
2021	1.404.562.685	3.806.742.070	36,89%	Efisien
2022	2.525.378.403	5.367.192.145	47,05%	Efisien
2023	2.525.378.403	6.084.772.047	52,44%	Efisien

Tingkat efisiensi realisasi anggaran BAPPERIDA Kabupaten Simalungun mulai dari tahun 2019-2023 sudah berada pada kategori yang sangat efisien. Dimana anggaran belanja yang ada sudah dimaksimalkan penggunaannya dalam merealisasikan Program/kegiatan yang sudah dianggarkan.

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja	Efektivitas	Kriteria
2019	11.827.059.000	5.207.030.540	44,03%	Tidak Efektif
2020	3.665.197.767	3.419.873.816	93,31%	Efektif
2021	6.886.905.322	3.806.742.070	55,28%	Tidak Efektif
2022	7.366.299.562	5.367.192.145	72,86%	Kurang Efektif
2023	6.566.870.448	6.084.772.047	92,65%	Efektif

3. Pengukuran Efektivitas

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 5.207.030.540}{\text{Rp } 11.827.059.000} \times 100\% = 44,03\% \\ \text{Efektivitas tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 3.419.873.816}{\text{Rp } 3.665.197.767} \times 100\% = 93,31\% \\ \text{Efektivitas tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 3.806.742.070}{\text{Rp } 6.886.905.322} \times 100\% = 55,28\% \\ \text{Efektivitas tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 5.367.192.145}{\text{Rp } 7.366.299.562} \times 100\% = 72,86\% \\ \text{Efektivitas tahun 2023} &= \frac{\text{Rp } 6.084.772.047}{\text{Rp } 6.566.870.448} \times 100\% = 92,65\% \end{aligned}$$

Tingkat efektivitas Bapperida Kabupaten Simalungun pada tahun 2019 tergolong tidak efektif, dengan persentase 44,03%. Kemudian pada tahun 2020 terjadi peningkatan yakni 93,31%, ini masuk dalam kategori yang efektif. Masuk ke tahun 2021 efektivitasnya kembali mengalami penurunan hingga 55,28%, ini termasuk dalam kategori tidak efektif. Berlanjut ke tahun 2022 Kembali terjadi peningkatan efektivitas yaitu, 72,86%, termasuk dalam kategori kurang efektif. Lalu pada tahun 2023 tingkat efektivitas pada BAPPERIDA Kabupaten Simalungun masuk dalam kategori efektif yaitu 92,65% dari yang di anggarakan. Tingkat efektivitas realisasi anggaran belanja pada BAPPERIDA Kabupaten Simalungun masih berfluktuatif dari yang terendah pada 2019 yakni 44,03% sampai paling tinggi pada tahun 2020 yakni 93,31% tingkat efektivitasnya. Untuk meningkatkan efektivitasnya BAPPERIDA Kabupaten Simalungun diharapkan dapat memaksimalkan penyerapan anggaran di setiap tahunnya dengan mengembangkan atau menambahkan program yang dijalankan baik dari segi proiritas kebutuhan dan ketepatan waktu dalam merealisasikannya.

Agar meminimalisir program atau kegiatan yang tidak berjalan karena bukan prioritas dan kekurangan waktu dalam merealisasikannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat efisiensi realisasi anggaran belanja pada BAPPERIDA Kabupaten Simalungun di lima tahun terakhir mulai 2019-2023 adalah sangat efisien. Pemanfaatan dan penggunaan anggaran belanja pada pelaksanaan program/kegiatan di Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Simalungun sudah sangat efisien dalam merealisasikannya
2. Tingkat efektivitas realisasi anggaran belanja pada BAPPERIDA Kabupaten Simalungun tidak efektif pada tahun 2019 dan 2021 karena masih ada program yang belum berjalan dan terealisasi. Kemudian pada tahun 2022 berada pada kategori kurang efektif karena besarnya selisih antara biaya yang di anggarkan dengan yang realisasi yang digunakan. Lalu pada tahun 2020 dan 2023 berada pada kategori yang efektif, dimana tidak ada perbedaan signifikan pada jumlah yang di anggarkan dengan yang terealisasi, yang berarti anggaran yang disusun dan di rencanakan sebelumnya sudah sangat matang kalkulasinya dan program dan kegiatan yang direncanakan sudah berjalan dan terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996 Tentang kriteria Tingkat Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja
- Kumrotomo. (2005). *Etika Administrasi Negara*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Luddin, Rahmawati, Suparwi. (2023). Jurnal. *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Pengembangan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Jepara*. JMAS : Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Mahmudi. (2010). *Management Keuangan Daerah*. Erlangga, Indonesia.
- Mahmudi. (2015). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Luwuk, Banggai.
- Mahsun, M. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar. (2007). *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. BPFE Yogyakarta.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Nordiawan, Hertianti. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta : Salemba Empat.
- Pasolong, Herbani. (2010). *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Bupati Simalungun Nomor 28 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Simalungun.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 3 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 59 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Negara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 55 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Dan Penyusunan Rekening Bendahara Serta Penyampaiannya.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Rampengan, M. (2016). Jurnal. *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Pengembangan Riset dan Inovasi Daerah Kota Manado*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Ravianto, J. (2014). *Produktivitas dan Pengukuran*. Binaman Askara. Jakarta.
- Rudianto. (2009). *Penganggaran*. Jakarta : Erlangga.
- Sadat, Anwar. (2022). *Tata Kelola Keuangan Pemerintah*. Deepublish : Yogyakarta
- Simamora, Bilson. (2003). *Manajemen Pemasaran Internasional*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Situs Resmi Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi SUMUT.
- Situs Resmi Cnbc <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com>.
- Situs Resmi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia <https://ditjenpkn.kemendag.go.id/>.
- Situs Resmi Kementerian Keuangan <https://www.kemenkeu.go.id/>.
- Situs Resmi Pemkab Simalungun <https://www.simalungunkab.go.id/>.
- Siagian, Sondang. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar : Bumi Aksara.
- Stoner. (2010). *Manajemen* : Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. Prenhallindo
- Sumenge, A. (2013). Jurnal. *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Pengembangan Riset dan Inovasi Daerah Minahasa Selatan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sutrisno, Edi. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.
- Swarjana, I Ketut. (2022). *Populasi Dan Sampel : Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian*. Andi IKAPI.
- Syam, s. (2020). Jurnal. *Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur*. Jurnal Ilmu Manajemen. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Volden, G. H. (2019). Assessing public projects' value for money : *International Journal of Project Management*.
- Zed, Mestika. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan obor.